

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI MANAJERIAL**

#### **5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *financial distress* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2022. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa likuiditas (CR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2022. Hal ini menunjukkan bahwa nilai likuiditas (CR) yang semakin tinggi memungkinkan perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga terhindar dari *financial distress*.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2022. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* (DER) yang tinggi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin kecil. Ini disebabkan dana yang diperoleh dari pinjaman dapat digunakan secara efektif dan efisien guna mengoptimalkan kegiatan operasionalnya, seperti promosi produk dan ekspansi bisnis sehingga semakin kecil kemungkinan mengalami kondisi *financial distress*.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2022. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) yang tinggi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin tinggi. Ini terjadi karena profitabilitas yang tinggi belum tentu beban yang ditanggung rendah dan tingginya tingkat piutang dari konsumen sehingga

perusahaan kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya kepada vendor.

4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai *quasi moderator* mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2022. Ini menunjukkan Perusahaan dengan ukuran yang besar memungkinkan perusahaan tersebut melakukan pendanaan untuk pengelolaan atau pembelian aset dari luar perusahaan sehingga kewajiban perusahaan akan timbul di masa depan akan besar. Semakin banyak aktiva lancar yang dimiliki, maka perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sehingga potensi mengalami *financial distress* semakin kecil.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai *quasi moderator* mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2022. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala besar memiliki aset yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan dengan skala kecil. Perusahaan dengan ukuran yang besar mempunyai aset yang lebih besar untuk melunasi kewajibannya sehingga potensi perusahaan untuk mengalami *financial distress* akan semakin kecil.
6. Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai *pure moderator* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi periode 2013-2022. Ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan yang besar berarti perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan. Pada tahap ini, perusahaan telah merencanakan kegiatan usahanya dengan baik sehingga dapat memperoleh laba dan meningkatkan aktiva sehingga perusahaan terhindar dari kondisi *financial distress*.

## 5.2. Implikasi Manajerial

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan. Adapun implikasi dari penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan implikasi praktis sebagai berikut :

### 1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian, likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* dengan arah hubungan negatif dan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2022. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dan dapat mengelola utangnya dengan baik sehingga informasi ini merupakan sinyal atau indikasi dari kemungkinan perusahaan terhindar dari *financial distress*.

Berdasarkan hasil penelitian, *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* dengan arah hubungan negatif dan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2022. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan total aset yang besar dapat digunakan untuk melunasi kewajibannya sehingga potensi mengalami *financial distress* akan semakin kecil.

Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* dengan arah hubungan positif dan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2022. Ini berarti ukuran perusahaan yang besar menandakan perusahaan sudah mencapai tahap kedewasaan. Perusahaan telah merencanakan kegiatan usahanya dengan baik agar menghasilkan laba yang dapat digunakan untuk melunasi kewajiban perusahaan sehingga terhindar dari *financial distress*.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan rasio keuangan yang lebih beragam dibandingkan dengan yang digunakan dalam penelitian ini, seperti rasio efisiensi, rasio pertumbuhan, atau rasio aktivitas sehingga hasil yang diperoleh lebih mencerminkan keadaan sebenarnya dan dapat dijadikan bahan pertimbangan. Adapun variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sehingga diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan variabel lain yang dapat digunakan dalam memoderasi antarhubungan. Selain itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan metode lain untuk memprediksi *financial distress*, seperti metode *Altman Z-Score* ataupun alat ukur lain supaya hasilnya dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam mengukur *financial distress*. Kemudian, disarankan agar cakupan objek penelitiannya diperluas tidak hanya pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi, tetapi juga seluruh perusahaan atau sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian sehingga dapat menambah informasi terhadap perusahaan-perusahaan yang terindikasi mengalami *financial distress* pada perusahaan di BEI.

## 2. Implikasi Manajerial

Bagi perusahaan, diharapkan dengan adanya penelitian ini supaya lebih memperhatikan likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan karena keempat variabel ini dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perusahaan apakah dalam kondisi *financial distress* atau tidak.

Perusahaan sebaiknya meningkatkan aset dengan cara meningkatkan profitabilitas sehingga akan menambah aktiva lancar. Selain itu, perusahaan harus mengelola kas dan piutang secara efektif supaya dapat melunasi kewajiban jangka pendek dan terhindar dari potensi *financial distress*.

Kemudian, ketika memperoleh pendanaan, perusahaan memilih sumber yang berisiko rendah sehingga meningkatkan pengelolaan

keuangan. Risiko yang lebih rendah memungkinkan perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi sehingga memungkinkan melunasi utang beserta bunganya dan kecil kemungkinannya mengalami *financial distress*. Selain itu, perusahaan sebaiknya mampu mengelola utang dengan lebih efisien sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mampu membayar kewajibannya.

Kemudian, perusahaan sebaiknya dapat meningkatkan profitabilitas dari pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya agar laba yang diperoleh dapat digunakan untuk membayar kewajiban dan menambah aktiva perusahaan. Selain itu, perusahaan sebaiknya dapat melakukan kegiatan produksinya dengan efektif dan efisien guna menurunkan beban yang dihasilkan sehingga laba yang tinggi apabila dibarengi dengan beban yang rendah dapat meminimalkan potensi *financial distress*.

Perusahaan juga sebaiknya dapat meningkatkan total aset agar dapat meningkatkan likuiditas, menurunkan *leverage*, dan meningkatkan profitabilitas. Hal ini dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Jika kondisi ini dapat diprediksi sebelumnya, perusahaan dapat mengambil tindakan pencegahan lebih awal dan menentukan keputusan apa yang akan diambil terhadap perusahaannya.

Bagi investor, diharapkan investor lebih memperhatikan dan menganalisis tingkat likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi sehingga dapat meminimalisasi potensi kerugian apabila perusahaan dalam kondisi *financial distress*. Jika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang kecil serta tingkat likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang tinggi maka kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress* semakin kecil. Ini berarti perusahaan cenderung menggunakan lebih sedikit utang untuk membiayai operasionalnya sehingga mengurangi risiko gagal bayar atau *financial distress*. Selain itu, perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar

sehingga perusahaan dapat terhindar dari kondisi *financial distress*. Adapun tingginya laba yang dicapai menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan meningkatkan asetnya guna memenuhi kewajibannya sehingga mengurangi potensi perusahaan mengalami *financial distress*.